

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah

The Effects of Learning Video on The Learning Motivation and Achievement Students in Material Circulation System

Resky Azis*, A. Mushawwir Taiyeb, Abd Muis

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar
email: reskybintiazis@gmail.com

Abstract: *The aim of this research was determine the effect of Video Video on learning motivation and achievement student at class XI MIA in SMA Negeri 3 Makassar. The sample in this research were students of class XI MIA 8 as control class and class X MIA 1 as experimental class that obtained by using simple random sampling technique. This research used a quasi-experimental research with used design pretest-posttest control group design. Learning motivation and achievement are measured by using motivation questionnaire and multiple choice tests on environmental change. The collected data were analyzed in descriptive statistics and inferential statistics with anacova. The results showed that (1) students' motivation and achievement that taught by Power Point Media was at high category with the mean value are 78,71 dan 70,93 and (2) students' motivation and achievement that taught by Video Media at h high category with the mean value are 83,79 dan 77,17 ;(3) there is effect of Video Media on students' Learning motivation and achievement with significance value was 0.002 and 0,016.*

Keywords: *video media, motivation, achievement student, circulation system*

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mengandung interaksi antara guru dengan peserta didik dan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2003). Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan merupakan suatu sistem yang utuh dan tidak terpisahkan dengan komponen pembelajaran yaitu input (peserta didik) dan dengan bantuan instrumental *input, output dan outcome*.

Biologi sebagai suatu ilmu pengetahuan merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah. Hasrudin (2009) memaparkan bahwa karakteristik materi yang dipelajari di dalam biologi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses dari gejala-gejala hidup, serta seluk beluk yang mempengaruhi makhluk hidup termasuk interaksinya dengan lingkungan. Pembelajaran biologi menurut Djohar (dalam Suratsih, 2010) idealnya merupakan perwujudan dari interaksi subjek dengan objek didik yang terdiri dari benda dan kejadian, proses dan produk. Interaksi dengan objek dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung. Tidak semua gejala dan fenomena biologi dapat diamati secara langsung dengan mata telanjang. Hal ini terutama yang menyangkut proses-proses fisiologis yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup misalnya manusia, sehingga diperlukan suatu alat bantu atau media yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Mekanisme yang kompleks dan tidak mudah diamati seringkali menjadi kendala bagi peserta didik untuk memahami materi tersebut. Materi sistem peredaran darah dikeluhkan sebagai materi yang sulit dipahami oleh peserta didik berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Keberadaan buku teks yang dimiliki peserta didik selama ini dianggap kurang dapat memfasilitasi kebutuhan dan minat maupun motivasi belajar peserta didik tentang materi sistem peredaran darah .

Observasi awal dari peneliti menunjukkan proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan seringkali dilaksanakan hanya dengan bantuan media pembelajaran berbasis komputer yakni *Microsoft Power Point* yang justru menimbulkan kebosanan bagi mereka. Hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Sebagai akibat keadaan di atas, maka hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Rendahnya hasil belajar dan belum tercapainya KKM yaitu sebesar 75 dikarenakan peserta didik belum berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran SMA Negeri 3 Makassar, media video pembelajaran masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran, guru kebanyakan menggunakan media pembelajaran yang lebih banyak mengandung teks sehingga terkesan monoton dan kurang menarik perhatian siswa sehingga mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar kurang maksimal.

Salah satu model yang cocok digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan video pembelajaran. Media video merupakan suatu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena video dibuat dengan tampilan yang menarik yang disertai gambar dan tulisan, sehingga mudah dilihat dan ditirukan oleh peserta didik. "Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang sangat kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung" (Daryanto, 2010).

Penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Biologi sangat diperlukan untuk merangsang motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Levie dalam (Arsyad, 2013) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal tersebut. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera penglihatan dan indera pendengaran sangat menonjol perbedaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, S.P.W (2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem imun. Selain itu, penelitian Aisiah *et al* (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media video pada materi kewarganegaraan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media video dan media *power point*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIA SMA Negeri 3 Makassar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 265 orang. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Sampel penelitian adalah kelas XI MIA 8 sebagai kelas kontrol (N=39) dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen (N=39). Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang mewakili indikator kompetensi dasar dan angket motivasi yang menggunakan skala *Likert* yaitu dengan menggunakan rentang mulai dari pernyataan sangat positif sampai pernyataan sangat negatif menurut Arikunto (2002).

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menunjukkan deskripsi motivasi dan hasil belajar. Nilai tes meliputi rerata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase perubahan pretest dengan posttest. Selain itu data skor variabel terikat ditampilkan dalam bentuk grafik. Statistik inferensial anakova digunakan untuk menguji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 20,0 for Windows*. Sebelum data dianalisis dengan anakova terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan uji Kolmogorov- Smirnov dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*.

3. Hasil Penelitian

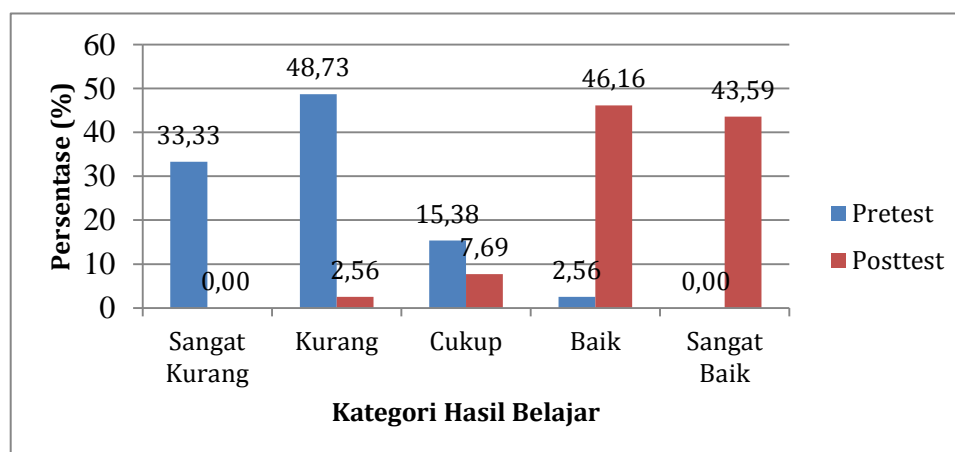
Data hasil penelitian terkait rerata nilai hasil belajar pretest-posttest pada setiap media pembelajaran menurut kemampuan akademik ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Deskripsi Nilai Pretes-Posttest hasil belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Makassar

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	63,33	93,33	66,67	96,67
Nilai Tertinggi	20,00	53,33	23,33	50,00
Rata-Rata	40,59	70,93	43,67	77,17
Median	66,00	78,00	43,33	76,67
Standar Deviasi	11,23	9,67	11,07	11,30

Tabel 2 Distribusi Kategori Presentase hasil belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Makassar

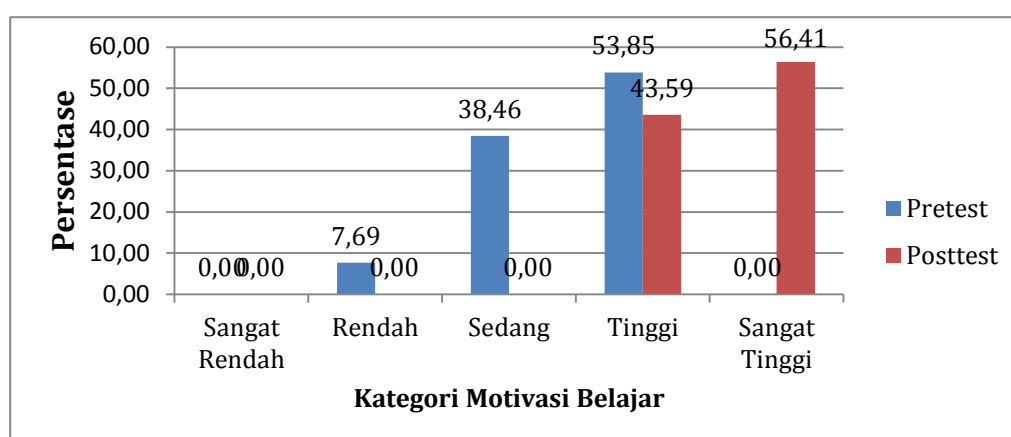
Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0,00	17	43,59	0	0,00	7	17,95
Tinggi	1	2,56	18	46,16	0	0,00	20	51,28
Sedang	6	15,38	3	7,69	5	12,82	11	28,21
Rendah	19	48,73	1	2,56	16	41,03	1	2,56
Sangat Rendah	13	33,33	0	0,00	18	46,15	0	0,00
Jumlah	39	100	39	100	39	100	39	100

**Gambar 1: Distribusi Kategori Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Makassar****Tabel 3 : Deskripsi Nilai Pretes-Posttest motivasi belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Makassar**

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	88,00	99,00	80,00	100,00
Nilai Tertinggi	50,00	64,00	55,00	67,00
Rata-Rata	66,43	78,71	66,82	83,79
Median	66,00	78,00	67,00	85,00
Standar Deviasi	7,90	8,26	6,68	8,86

Tabel 4 Distribusi Kategori Presentase Motivasi belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Makassar

Kategori	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	2,56	12	30,77	0	0,00	22	56,41
Tinggi	19	48,72	25	64,10	21	53,85	17	43,59
Sedang	15	38,46	2	5,13	15	38,46	0	0,00
Rendah	4	10,26	0	0,00	3	7,69	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	39	100	39	100	39	100	39	100

**Gambar 2. Distribusi Kategori Presentase Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 3 Makassar**

4. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 data hasil belajar siswa untuk kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk pretest adalah 40,59 pada kategori sedang dan untuk posttest adalah 70,93 pada kategori tinggi. Data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata untuk pretest 43,67 yang berada pada kategori sedang dan untuk posttest adalah 77,17 yang berada pada kategori tinggi.

Pada kelas eksperimen, hasil belajar siswa pada saat pemberian pretest dikategorikan dalam 4 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dimana presentase hasil belajar siswa berturut-turut adalah sebesar (2,56%), (15,38%), (48,73%), (33,33%). Begitu pula pada hasil posttest, hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam empat kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 39 orang, dimana presentase hasil belajar yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 17,95%. Presentase hasil belajar siswa pada kategori tinggi adalah 51,28%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 28,21% dan kategori rendah setelah pemberian posttest, adalah 2,56%.

Berdasarkan tabel 3 data motivasi belajar siswa untuk kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa untuk pretest adalah 66,43 pada kategori tinggi dan untuk posttest adalah 78,71 pada kategori tinggi. Data motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata untuk pretest 67,00 yang berada pada kategori sedang dan untuk posttest adalah 85,00 yang berada pada kategori tinggi.

Pada kelas eksperimen, hasil belajar siswa pada saat pemberian pretest dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dimana presentase hasil belajar siswa berturut-turut adalah sebesar (30,77%), (64,10%) dan (5,13%), sedangkan pada hasil posttest, hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori yakni sangat tinggi dan tinggi. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 39 orang, dimana presentase hasil belajar

yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 56,41% dan pada kategori tinggi adalah 43,59%,

Berdasarkan uji beda yang dilakukan menggunakan uji anakova dri masing-masing variabel dapat terlihat bahwa angka signifikansi untuk variabel kelompok hasil belajar dan motivasi belajar dalah 0,016 dan 0,002 karena nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Adanya perbedaan antar kelompok dapat diasumsikan bahwa uji tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah kelas XI MIA Sma Negeri 3 Makassar.

Perlakuan yang berbeda di masing-masing kelas menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara kedua kelas baik kelas dengan media power point maupun kelas dengan model media video. Nilai rata-rata posttest yang diperoleh peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media video menunjukkan hasil belajar lebih baik setelah diberi perlakuan dibandingkan dengan nilai rata-rata pos-test pada kelas kontrol. Adanya video pembelajaran mempermudah peserta didik memahami materi sistem peredaran darah dengan lebih jelas dan konkrit. Keseluruhan materi dalam video pembelajaran dapat memancing peserta didik untuk bertanya lebih jauh tentang materi yang diberikan yaitu mengenai konsep yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2008) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Adanya video pembelajaran ini dapat menjadi solusi bagi tenaga pendidik dalam memfasilitas kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan latar belakang masalah.

Kelas eksperimen setelah perlakuan menggunakan media video menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas yang menggunakan power point, penggunaan video pada proses pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dan lebih antusias dibanding dengan menggunakan power point. Selain pemberian video peserta didik juga diberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. Dengan adanya LKPD tersebut siswa menjadi lebih interaktif. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mengevaluasi hasil dari teman yang lain dan dilatih untuk membuat sebuah kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Dalam membuat sebuah kesimpulan peserta didik akan berpikir dan berusaha mencari jawaban yang benar untuk memberikan argument yang logis. Seluruh aspek tersebut terakomodasi dalam diskusi interaktif saat masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatan dan diskusinya. Guru dan siswa akan melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran guna memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pre-test dengan pembagian angket motivasi kepada peserta didik. Angket motivasi berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pre-test dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah peserta didik diberi perlakuan, pada pertemuan terakhir pembelajaran materi sistem peredaran darah di lakukan pos-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan media yang di gunakan di setiap kelompok. Post-test untuk mengetahui pengaruh media yang digunakan juga menggunakan angket motivasi seperti pada saat pre-test.

Motivasi memiliki peran utama terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Salah satu prinsip motivasi yaitu motivasi berasal dari dalam individu lebih efektif daripada yang dipaksakan dari luar. Motivasi ekstrinsik berupa motivasi dari guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas namun, terkadang guru hanya memberi motivasi dengan pujian pada siswa yang memiliki prestasi dalam akademik saja, sehingga yang menerima motivasi tersebut adalah mereka yang cerdas secara akademik matematis, padahal kita telah pahami bahwa kecerdasan memiliki banyak aspek. Disisi lain anak-anak yang diberi gelar bodoh dan nakal akan semakin terpuruk melalui sikap yang ditunjukkan oleh guru kepada mereka ketika berinteraksi. Hal ini sejalan

dengan Slavin (2009) Motivasi intrinsik siswa pada umumnya menurun dari sekolah dasar tahun-tahun pertama hingga sekolah menengah, karena alasan ini sekolah menerapkan berbagai insentif ekstrinsik (extrinsic incentive), yaitu imbalan untuk pembelajaran yang tidak melekat dalam bahan yang sedang dipelajari Imbalan ekstrinsik dapat berkisar dari pujian, nilai, penghargaan, hingga hadiah atau imbalan lain. Sejalan dengan Sansone (2000) Fenomena motivasi intrinsik mencerminkan kecenderungan utama manusia untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka untuk belajar, mengembangkan dan memperluas kapasitas mereka. Motivasi intrinsik yang terkandung setiap kali orang berperilaku untuk kepuasan yang melekat dalam perilaku itu sendiri.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Makassar dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan Media Power Point berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 78,71 dan 70,93. Motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan Media Video berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,79 dan 77,17. Ada pengaruh penggunaan Media Video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0.002 dan 0,016.

Referensi

- Aisah., Suryani, N., & Fadilah. S. S. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Tahun Pelajaran 2016/2017*. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional: Surakarta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasrudin. (2009). *Peran Multimedia dalam Pembelajaran Biologi*. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 6 (2); 149-160.
- Lubis, S. P. W. (2017). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII*. *Jurnal Dedikasi*. Vol 1 (2).
- Rustaman, N. Y. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sansone, C., Judith, M & Harackiewicz. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivation: The search for optimal motivation and performance*. San Diego: Academic Press.
- Slavin, R.E. (2009). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*, edisi kedelapan, Jilid kedua. (Terjemahan Marianto Samosir). Jakarta: PT Index (Buku asli diterbitkan tahun 2006).
- Suratsih. et.al. (2010). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal dalam Kerangka Implementasi KTSP SMA di Yogyakarta*. *Penelitian Unggulan UNY (Multitahun)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.